

GAMBARAN RESPON YANG DIRASAKAN PETUGAS KESEHATAN TERHADAP PEMBERIAN VAKSIN COVID-19 DI RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Description Of The Response Of Health Officers To The Provision Of The Covid-19 Vaccine At Labuang Baji Hospital

Nurlina¹, Zulfia Samiun², Jamaluddin³

^{1,2}University of Muhammadiyah Makassar

³Labuang Baji Hospital of Makassar

*) E-mail/No. Hp : nurlina01@unismuh.ac.id / 0895-2578-2516

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak, which emerged in December 2019 in China, then spread to various countries including Indonesia, so the WHO declared it a global pandemic. Many research institutions and pharmaceutical companies are vying to find and produce vaccines against Covid-19 disease, Indonesia is also involved in the development of COVID-19 vaccines in collaboration with several countries and pharmaceutical companies. Objective: to find out the response felt by health workers to the administration of the Covid-19 vaccine. Method: This type of research is descriptive-analytic with a descriptive method of the object under study through the collected sample. Methods of data collection with primary data and secondary data. The sampling technique in this research is simple random sampling. Results: some respondents feel the effect 5 minutes after the vaccine, two respondents are around 10-15 minutes after the vaccine, two respondents feel the effect 30 minutes after the vaccine, three respondents are around 1-2 hours after injection, and some are 2 hours, there were 3 respondents felt side effects one day after the injection of the Covid-19 vaccine, 2 respondents only felt side effects during the first vaccine, three respondents felt a few hours after the vaccine, one respondent said the effect was felt since receiving the Covid-19 vaccine and there was one respondent who did not feel the effects of the Covid-19 vaccine. Conclusion: The response felt by Health Officers before giving the Covid-19 Vaccine was that respondents felt anxious, stressed, tense, doubtful and afraid. 3 respondents felt normal before receiving the Covid-19 vaccine injection. After receiving the first dose of the Covid-19 vaccine, namely feeling sleepy, hungry, dizzy, headache, sore, achy, cramping at the injection area, and feeling anxious about the side effects of the Covid-19 vaccine, there was one respondent who did not feel any side effects of the Covid-19 vaccine injection. In the second dose of the vaccine, some respondents did not feel the same side effects as the first dose of the vaccine

Keywords: Covid-19 vaccine, health workers, response,

ABSTRAK

Wabah Covid-19 yang muncul sejak Desember tahun 2019 di Cina, kemudian merebak di berbagai negara termasuk di Indonesia sehingga WHO mendeklarasikan sebagai pandemi Global dunia. Banyak lembaga penelitian dan perusahaan farmasi berlomba-lomba menemukan dan memproduksi vaksin terhadap penyakit Covid-19, Indonesia juga terlibat dalam pengembangan vaksin covid-19 bekerja sama dengan beberapa negara dan perusahaan farmasi. Tujuan : mengetahui respon yang dirasakan Petugas Kesehatan terhadap pemberian Vaksin Covid-19. Metode : Jenis penelitian deskriptif analitik dengan metode pendeksripsian terhadap objek yang diteliti melalui sampel yang telah terkumpul. Metode pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Hasil : terdapat responden yang merasakan efek 5 menit setelah vaksin, ada dua responden yang berkisar 10-15 menit setelah vaksin, ada dua responden merasakan efek 30 menit setelah vaksin, tiga responden yang berkisar 1-2 jam setelah penyuntikan, ada yang 2 jam, terdapat 3 responden merasakan efek samping satu hari setelah penyuntikan Vaksin Covid-19, 2 orang responden hanya merasakan efek samping pada saat vaksin pertama, tiga responden merasakan beberapa jam setelah vaksin, satu responden yang mengatakan efek terasa sejak menerima Vaksin Covid-19 dan terdapat satu responden yang tidak merasakan efek dari vaksin Covid-19 tersebut. Kesimpulan : Respon yang dirasakan Petugas Kesehatan sebelum pemberian Vaksin Covid-19 ada responden merasa cemas, stress, tegang, ragu-ragu dan takut. Terdapat 3 responden yang merasa biasa saja saat sebelum menerima suntikan Vaksin Covid-19. Setelah menerima Vaksin Covid-19 dosis I yaitu adanya rasa ngantuk, lapar, pusing, sakit kepala, nyeri, pegal, keram pada area suntikan, merasa cemas akan adanya efek samping dari vaksin Covid-19, dan terdapat satu responden yang tidak merasakan efek samping dari penyuntikan Vaksin Covid-19 tersebut. Pada vaksin dosis II, ada responden yang tidak merasakan efek samping yang sama saat vaksin dosis I.

Kata kunci : petugas Kesehatan, respon, vaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 yang muncul sejak Desember tahun 2019 di Cina, kemudian merebak di berbagai negara termasuk di Indonesia sehingga WHO mendeklarasikan sebagai pandemi Global dunia. Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (WHO dalam PDPI, 2020).

World Health Organization memberi nama virus baru tersebut *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-Cov-2) dan nama penyakitnya sebagai *coronavirus disease 2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Kasus Covid-19 terus bertambah seiring waktu termasuk di Indonesia sehingga menyebabkan peningkatan jumlah penderita, hingga saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Melansir data dari laman *Woldometers* hingga Selasa 15/9/2020 pagi, total kasus Covid-19 di Dunia terkonfirmasi sebanyak 29.414.649 (29,4 Juta) kasus, dari jumlah tersebut sebanyak 21.260.113 (21,2 juta) pasien telah sembuh dan 931.927 orang meninggal dunia kasus aktif sebanyak 7.222.609 dengan rincian 7.161.926 pasien dengan kondisi ringan dan 60.683 dalam kondisi serius Sehingga sejumlah Negara melakukan *Lock Down* dan berlakukan *Work From Home*.

Jumlah kasus di Indonesia pada Sabtu, 20 Februari 2020 tercatat 1.271.353 orang positif dengan pasien sembuh sebanyak 1.078.840 orang, meninggal sebanyak 34.316 orang. Angka tersebut menunjukkan penambahan kasus baru sebanyak 8.054 kasus dari pengumuman pada hari sebelumnya. Jumlah suspek pada tanggal 20 Februari 2021 adalah 79.395 orang, terdapat spesimen sebanyak 64.479 orang dan kasus aktif sebanyak 158.197 orang. (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Hingga kini, telah dilaporkan oleh Satgas Covid-19 kasus baru di Sulawesi Selatan tanggal 21 Februari 2021 konfirmasi aktif sebanyak 53.771 orang, sembuh 49.781 orang. meninggal 825 kematian yang terjadi akibat Covid-19.

Dari data kondisi tersebut maka para ilmuwan Dunia berupaya dalam menciptakan vaksin terhadap penyakit Covid-19 tersebut hingga di tengah pandemi Covid-19 yang telah menewaskan lebih dari 600.000 orang, maka vaksin akan menjadi juru selamat, kini banyak lembaga penelitian dan perusahaan farmasi berlomba-lomba menemukan dan memproduksi vaksin terhadap penyakit Covid-19. Indonesia juga tidak mau ketinggalan terlibat dalam pengembangan vaksin covid-19 bekerja sama dengan beberapa negara dan perusahaan farmasi. Salah satunya dengan Sinovac, perusahaan

bioteknologi dari Tiongkok, yang menggadeng Bio Farma dan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran yang telah dilakukan uji klinis tahap ke tiga di awal Agustus 2020 kepada 1.620 sukarelawan.

Selain Sinovac Indonesia juga bekerja sama dengan perusahaan Korea Selatan Genexine yang dilakukan oleh Kalbe Farma yang rencananya mengajak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Biologi Molekuler Eijkman Kementerian Riset dan Teknologi juga sedang meneliti vaksin "Merah Putih" untuk pengembangan vaksin covid-19. (Eko Sulisty, 2020)

Ditengah maraknya Vaksin Covid-19 tersebut, berbagai opini yang berkembang tentang efek yang ditimbulkan dari penggunaan Vaksin Covid-19, dan salah satu langkah awal pemberian vaksin tersebut adalah kepada Presiden Joko Widodo sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat, sasaran selanjutnya adalah tenaga kesehatan, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana respon yang dirasakan seseorang terhadap pemberian vaksin Covid-19. Sehingga dapat lebih meyakinkan masyarakat tentang hasil yang akurat terhadap respon yang terjadi akibat penggunaan Vaksin Covid-19 tersebut.

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengetahui Respon yang dirasakan Petugas Kesehatan terhadap Pemberian Vaksin Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik dengan metode pendeskripsian atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Metode pengumpulan data dengan data primer dan data sekunder.

Desain, tempat dan waktu

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Tempat penelitian yaitu di RSUD Labuang Baji Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Februari - 25 Maret 2021.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

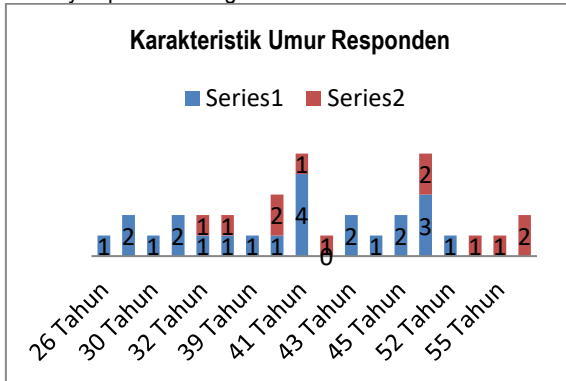
Populasi dalam penelitian ini adalah Petugas Kesehatan di RSUD Labuang Baji Makassar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar yang telah memperoleh vaksin Covid-19.

Data yang diperoleh langsung melalui wawancara dan Observasi. Data yang diperoleh dari situs resmi nasional/internasional. Proses pengumpulan data adalah Petugas Kesehatan di

RSUD Labuang Baji Makassar memberikan jawaban/respon atas pertanyaan yang diberikan menggunakan jenis instrument pengumpulan data jenis wawancara. Data yang diperoleh menggunakan analisa data kualitatif secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara dan hasil pengisian kuisener serta observasi.

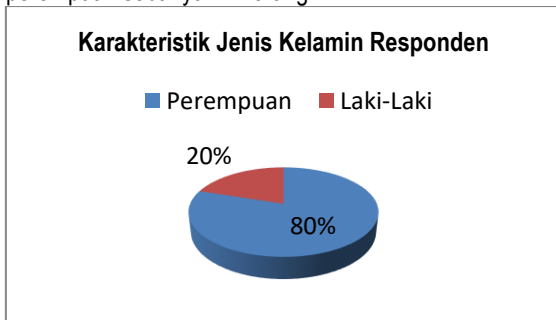
HASIL

Umur responden di ruang IGD seperti tergambar pada diagram batang di bawah ini, dimana umur terbanyak pada rentang 41 – 52 tahun



Gambar 1. Karakteristik Umur Responden

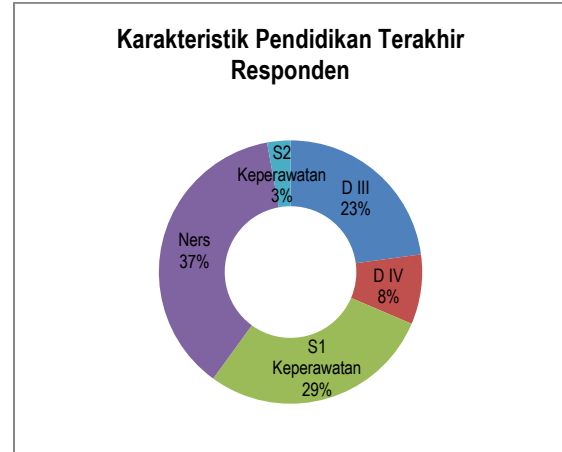
Responden di ruang IGD sebanyak 23 orang yang terdiri dari perempuan 16 orang dan laki-laki sebanyak 7 orang, sedangkan di Ruang Hemodialisa (HD) semuanya berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 orang.



Gambar 2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

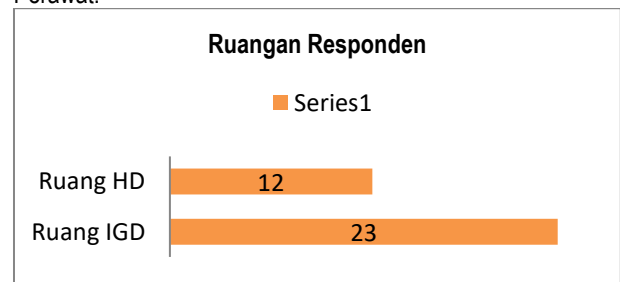
Hasil penelitian menunjukkan rata-rata responden bertempat tinggal di wilayah Makassar, Gowa, Takalar.

Pendidikan responden di Ruang IGD yaitu : DIII Keperawatan : 6 Orang , DIV : 3 Orang, Sarjana Keperawatan : 6 orang, S1 Ners : 6 Orang dan Pendidikan responden di ruang HD yaitu : D III Keperawatan : 2 Orang, Sarjana Keperawatan : 4 Orang, S1 Ners : 7 Orang, S2 Keperawatan 1 orang.



Gambar 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat dengan 23 Responden sebagai tenaga perawat dan Di Ruang Hemodialisa sebanyak 12 Responden juga sebagai Perawat.



Gambar 4. Karakteristik Ruangan Responden

Responden di Ruang IGD dan ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar memberikan respon positif terhadap vaksin covid-19 (100%) mengatakan bahwa vaksin Covid-19 merupakan upaya yang dinilai efektif untuk mengatasi penyakit Covid-19, dapat mengurangi penyebaran Covid-19, membantu untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, sangat baik dan berguna bagi para tenaga kesehatan dalam, melaksanakan aktivitasnya.

Seluruh responden di Ruang IGD dan Ruang HD menilai sarana dan prasarana yang tersedia di RSUD Labuang Baji Makassar sangat baik, lengkap dan nyaman dalam proses pelaksanaan vaksinasi karena dilengkapi dengan ruang yang standar seperti memiliki ruang pendaftaran, ruang Screning, ruang penyuntikan, ruang observasi, dan ruang pemantauan bila ada efek samping.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa semua setuju dan menerima dengan baik serta bersedia untuk menerima suntikan vaksin Covid-19, meskipun beberapa diantara responden awalnya merasa takut dan cemas, kemudian berusaha dihilangkan perasaan tersebut sehingga dapat menerima vaksinasi tersebut dengan baik.

Terdapat dua orang di ruang IGD tidak dapat divaksin Covid-19 karena sedang Hamil dan satu orang sedang menderita penyakit Thyroid, sedangkan di ruang HD sebanyak 5 orang yang tidak bisa divaksinasi karena terdapat 2 orang yang sedang dalam program kehamilan, 2 orang sedang menderita suatu penyakit seperti Jantung dan Toksik Goiter (pembesaran kelenjar tiroid) dan satu orang terpapar penyakit Covid-19.

Sesuai dengan hasil penelitian rata-rata responden menilai bahwa adanya respon positif terhadap vaksin Covid-19, hal tersebut berarti petugas kesehatan yakni perawat mengetahui manfaat dari vaksin Covid-19 tersebut, selain itu responden juga memberikan support dan respon yang baik terhadap masyarakat yang menilai positif terhadap Vaksin Covid-19.

Responden menilai bahwa pandangan negatif terhadap vaksin Covid-19 terjadi karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari Vaksin Covid-19 tersebut, ada juga yang menilai bahwa terlalu banyaknya lssu atau pandangan negatif terhadap vaksin Covid-19 sehingga membuat masyarakat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang kemungkinan dapat terjadi pada seseorang yang menerima Vaksin Covid-19 tersebut, meskipun demikian ada juga responden yang tidak memberikan respon pada masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap Vaksin Covid-19.

Hasil penelitian dari seluruh responden di Ruang IGD dan ruang HD sangat setuju dengan adanya dukungan pemerintah terhadap pelaksanaan program vaksinasi dalam upaya mencegah penyakit Covid-19, sehingga semua Nakes khususnya Perawat di RSUD Labuang Baji Makassar berpartisipasi dalam mengikuti program tersebut.

Semua responden memiliki motivasi yang tinggi untuk menerima suntikan vaksin Covid-19 dengan harapan dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga dapat melindungi diri dari penularan penyakit Covid-19. Apalagi vaksin tersebut aman dan halal untuk digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon yang dilakukan bila melihat atau mendengarkan adanya efek samping (negatif) yang terjadi pada penerima Vaksin Covid-19 yaitu dengan memeriksa penderita atau dengan merujuk ke Dokter, memberikan tanggapan dengan baik dengan alasan yang kuat dan akurat, berfikir positif bahwa semua vaksin pasti ada efeknya tergantung respon tubuh individu, menjelaskan dengan baik tentang efek samping dari Vaksin Covid-19. Selain respon tersebut ada pula responden yang memberikan komentar bahwa tidak sependapat dengan adanya efek samping negatif akibat pemberian Vaksin Covid-19, juga ada yang merasa cemas dan takut bila

melihat atau mendengarkan adanya efek samping negatif akibat pemberian Vaksin Covid-19.

Rata-rata responden memberikan tanggapan bahwa sebelum menerima Vaksin Covid-19 merasa cemas, stres, tegang, ragu-ragu dan takut, akan tetapi setelah berupaya menenangkan diri, berfikir positif dan berupaya meyakinkan diri serta berdo'a maka rasa takut, ragu, tegang, stres ataupun cemas itu berangsur-angsur hilang. Dan terdapat 3 responden yang merasa biasa saja saat sebelum menerima suntikan Vaksin Covid-19.

Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa respon yang dirasakan setelah menerima Vaksin Covid-19 adalah adanya rasa ngantuk, lapar, pusing, sakit kepala, nyeri, pegal, keram pada area suntikan, merasa cemas akan adanya efek samping dari vaksin Covid-19, dan terdapat satu responden yang tidak merasakan efek samping dari penyuntikan Vaksin Covid-19 tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden bahwa tindakan yang dilakukan sebelum menerima Vaksin covid-19 adalah tidur yang cukup, makan teratur, berolah raga, menjaga Imun, melakukan 3 M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak), sarapan sebelum disuntik Vaksin Covid-19, mengukur tanda-tanda vital, sharing dengan orang lain tentang tindakan yang sebaiknya dilakukan sebelum vaksin Covid-19, berupaya menenangkan diri, berfikir positif, menjaga tubuh agar tetap dalam kondisi yang fit serta berdo'a.

Hasil penelitian di Ruang IGD dan Ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar menunjukkan bahwa semua responden telah mengetahui tentang vaksin Covid-19 melalui berbagai media yang merupakan virus yang telah dilemahkan atau dilumpuhkan yang akan disuntikkan ke dalam tubuh untuk membentuk zat anti body yang akan melawan Virus Covid-19.

Menurut Responden di Ruang IGD dan Ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar bahwa yang dapat menerima vaksin Covid-19 adalah : Tenaga Kesehatan, mereka yang ada di garis depan seperti TNI dan Polri, petugas pelayanan publik, masyarakat yang berpotensi tertular, lansia dan seluruh masyarakat yang memenuhi kriteria.

Hasil penelitian di Ruang IGD dan Ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar mengatakan bahwa yang tidak berhak menerima vaksin Covid-19 adalah penyintas Covid-19, Ibu hamil, ibu menyusui, memiliki alergi, mempunyai gangguan imunitas, terinfeksi/ menderita penyakit Covid-19, menderita penyakit jantung, hipertensi, DM, yang memiliki komorbid, yang mempunyai penyakit bawaan. Dan terdapat satu responden yang mengatakan semua dapat menerima vaksin Covid-19 tetapi dengan melalui tahapan pemeriksaan, dari 23 responden yang ada di ruang IGD terdapat 2 orang yang tidak

dapat diberikan vaksin Covid-19 karena Hamil dan satu orang sedang menderita penyakit thiroid, sedangkan di ruang HD dari 12 responden hanya 7 orang yang dapat menerima Vaksin Covid-19, 5 orang lainnya tidak dapat diberikan karena 2 orang sedang program hamil, 1 orang sedang menderita penyakit thiroid dan penyakit jantung, satu orang sedang menderita Toksik Goiter dan satu orang terpapar penyakit Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan pada responden di Ruang IGD dan Ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar mengatakan bahwa mekanisme pelaksanaan vaksinasi yaitu dilaksanakan secara bertahap yakni dalam dua tahap dengan selang waktu dua minggu antara vaksinasi pertama dan kedua dengan melalui proses pendaftaran, scrining, penyuntikan dan observasi.

Menurut responden di ruang IGD dan ruang HD efek samping yang bisa terjadi pada penerima Vaksin Covid-19 adalah urtikaia, demam, nyeri kepala, nyeri badan, ngantuk, nafsu makan meningkat, kelelahan, mual, muntah, bengkak, kram otot. Dan terdapat 4 orang yang mengatakan tidak ada efek samping pemberian vaksin Covid-19, dan satu responden mengatakan efek samping pemberian vaksin Covid-19 merupakan efek biolisa.

Efek samping yang dirasakan oleh responden di Ruang IGD dan Ruang HD akibat pemberian Vaksin Covid-19 adalah Demam, pusing, keram-keram, nyeri pada daerah suntikan, sakit kepala, mengantuk, nyeri seluruh badan, pegal pada sebagian badan, kesemutan pada lengan kiri., nafsu makan meningkat. Dan satu responden mengatakan Alhamdulillah sama sekali tidak merasakan efek samping.

Menurut responden di ruang IGD dan ruang HD efek samping mulai dirasakan setelah menerima vaksin Covid-19 yaitu terdapat responden yang merasakan efek 5 menit setelah vaksin, ada dua responden yang berkisar 10-15 menit setelah vaksin, ada dua responden merasakan efek 30 menit setelah vaksin, tiga responden yang berkisar 1-2 jam setelah penyuntikan, ada yang 2 jam, terdapat 3 responden merasakan efek samping satu hari setelah penyuntikan Vaksin Covid-19, 2 orang responden hanya merasakan efek samping pada saat vaksinasi pertama, tiga responden merasakan beberapa jam setelah vaksin, satu responden yang mengatakan efek terasa sejak menerima Vaksin Covid-19 dan terdapat satu responden yang tidak merasakan efek dari vaksin Covid-19 tersebut.

Hasil penelitian pada responden di Ruang IGD dan HD RSUD Labuang Baji Makassar adalah terdapat 32 responden yang telah mengikuti vaksinasi lengkap dengan dua tahap dan terdapat satu responden yang baru mengikuti satu tahap dan menunggu jadwal berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden di Ruang IGD RSUD Labuang Baji Makassar adalah satu responden yang tidak merasakan efek Vaksinasi Covid-19 pada kedua tahap, dua responden yang mengatakan sama respon yang dirasakan pada ke dua tahap vaksinasi Covid-19 dan 18 responden yang merasakan efek yang berbeda sedangkan di ruang HD 3 responden yang merasakan efek yang sama antara vaksin pertama dan ke dua yaitu merasa, lemas, pusing dan mengantuk dan 9 responden yang mengatakan berbeda efek yang dirasakan antara vaksin pertama dan vaksin kedua yakni ada yang merasa pusing pada vaksin pertama, pada vaksin ke dua merasa mual, mengantuk, dan ada juga yang merasa pusing di vaksin pertama setelah vaksin ke dua tidak merasakan.

Hasil penelitian pada responden di Ruang IGD dan ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar yaitu Semua responden memperoleh penjelasan dari petugas Vaksinasi tentang efek dari Vaksinasi Covid-19 yang kemungkinan akan terjadi baik beberapa saat setelah vaksin atau setelah 30 menit pemberian Vaksin Covid-19 namun responden tidak memberikan rincian penjelasan yang lengkap yang diperoleh dari vaksinator.

Semua responden di ruang IGD dan HD mengatakan bahwa Vaksinator memberikan penjelasan tentang solusi yang dapat dilakukan bila merasakan efek samping setelah pemberian Vaksin Covid-19 yaitu bila selesai vaksin maka harus beristirahat beberapa saat sambil diobservasi, maka bila timbul keluhan akan ditangani sesuai dengan keluhan yang terjadi, dan selain itu ada juga responden mengatakan selain diberikan penjelasan juga diberikan penjelasan tentang obat yang dapat diberikan bila terjadi demam seperti obat yang bisa diminum yaitu obat oral seperti Paracetamol, vitamin dan juga di berikan nomor kontak yang dapat dihubungi bila terjadi hal-hal yang dianggap beresiko atau dapat langsung ke pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil penelitian pada semua responden di Ruang IGD dan ruang HD RSUD Labuang Baji Makassar adalah melaksanakan sesuai anjuran yang diberikan oleh vaksinator yaitu dengan minum obat oral seperti paracetamol bila demam dan nyeri badan atau nyeri pada area penyuntikan, Istirahat dengan baik, makan yang cukup, tetap berupaya menenangkan diri dengan baik dan tidak memikirkan hal-hal yang buruk, dan Alhamdulillah semua responden tidak mengalami hal yang fatal.

PEMBAHASAN

Menurut Satgas Uji Klinis Vaksinasi Covid-19 dibatasi pada umur 18-59 tahun yang merupakan kelompok usia terbanyak yang terpapar penyakit Covid-19, sehingga kelompok tersebut juga akan

menjadi target awal vaksinasi, kemudian akan direncanakan pula pengembangan vaksin untuk anak-anak dan untuk usia 60 hingga 89 tahun sudah ada kandidat Vaksin yang akan diberikan. Selain itu dikarenakan mayoritas kandidat vaksin di dunia baru di uji cobakan pada orang dewasa usia 18-59 tahun yang sehat dan akan membutuhkan waktu uji klinis tambahan untuk bisa mengidentifikasi kesesuaian Vaksin Covid-19 untuk mereka yang berusia di atas 60 tahun dan dengan penyakit penyerta. (Ikhsan. M. CNN Indonesia). Dari hasil penelitian umur responden di Ruang IGD berkisar antara Umur 26 tahun sampai dengan 52 tahun, sedangkan di ruang HD berumur 32 sampai dengan 58 tahun.

Berdasarkan survey penerima Vaksin Covid-19 di Indonesia pada bulan November 2020, jumlah responden yang bersedia menerima Vaksin Covid-19 (n= 111.397) yang terdiri dari laki-laki (n=58.248) dan Perempuan (n=53.149). Hasil penelitian yang dilakukan di ruang IGD yaitu rata-rata responden berjenis kelamin perempuan 15 orang dan Laki-Laki 6 orang sedangkan di ruang HD semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 orang.

Tempat tinggal akan mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi dengan baik dan lengkap, karena kita mengetahui bahwa masih ada beberapa wilayah di Indonesia yang masih sulit dijangkau oleh petugas kesehatan, termasuk dalam hal ini pemberian Vaksin Covid-19, karena semua obat termasuk vaksin juga mempunyai persyaratan dalam hal penyimpanan dan penggunaannya maka dengan sulitnya mencapai beberapa wilayah dengan kondisi yang semuanya masih terbatas tentu akan mempengaruhi pencapaian target pemberian vaksin kepada masyarakat. Dalam penelitian ini rata-rata responden bermukim di wilayah yang terjangkau oleh fasilitas kesehatan yang baik, untuk itu pemberian vaksinasi kepada mereka dapat terlaksana dengan baik pula dan bila terdapat efek samping dari penyuntikan Vaksin Covid-19 juga masih dapat dengan mudah terlayani oleh petugas kesehatan dalam hal ini Vaksinasi Covid-19.

Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini rata-rata Sarjana Keperawatan sehingga diharapkan dapat membantu menyelesaikan program Vaksinasi Covid-19, karena Pendidikan yang dimiliki seseorang diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan seseorang terhadap sesuatu termasuk dalam hal pemberian Vaksin Covid-19 ini sehingga dengan adanya pengetahuan yang dimiliki tentang Vaksin Covid-19 maka akan mempengaruhi pula perilaku seseorang dalam mengikuti program Vaksinasi Covid-19 yang diharapkan dapat membantu dalam mengatasi wabah Covid-19.

Lingkungan merupakan hal yang sangat mempengaruhi perilaku atau respon seseorang

terhadap sesuatu hal, termasuk dalam hal pencegahan dan penularan penyakit Covid-19 sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dalam hal ini kebersihan, kondisi udara (suhu dan kelembapannya), pencahayaan dan lain sebagainya. Ruang IRD dan Ruang Hemodialisa merupakan Ruang Intensive yang sangat beresiko untuk terjadinya penularan Virus Covid-19 karena Ruang IGD sebagai Ujung Tombak Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit dan Ruang Hemodialisa (HD) merupakan Ruang Perawatan yang merawat penderita dengan kondisi penyakit terminal sehingga sangat rentan terhadap penularan berbagai penyakit termasuk penularan Virus Covid-19. Sehingga dengan demikian perlu upaya untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan virus tersebut termasuk dengan adanya program vaksinasi Covid-19.

Respon seseorang terhadap berbagai penyakit termasuk penyakit Covid-19 sangat berbeda-beda karena dipengaruhi oleh daya tahan tubuh masing-masing,

Menurut kepala balai BPOM Penny K. Lukito berbagai efek samping atau respon yang dapat terjadi pada penerima vaksin Covid-19 dapat bersifat lokal dan sistemik. Semua efek tersebut dikategorikan ringan sampai sedang. Efek samping juga tidak berbahaya dan bisa pulih kembali.

Kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana akan dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan termasuk dalam hal pelaksanaan vaksinasi Covid-19, harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang terkait dengan penyimpanan, pengamanan, pendistribusian dan penyiapan fasilitas kesehatan yang lengkap pada saat proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 seperti tersedianya tenaga atau sumber daya yang berpengalaman dalam hal ini telah mengikuti training of trainer pelaksanaan Vaksinasi Covid-19.

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 84 tahun 2020 tentang pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi *Corona Virus disease 2019 (Covid-19)* pasal 17 ayat 1 adalah sebagai berikut : memiliki tenaga kesehatan pelaksana vaksinasi Covid-19, memiliki sarana rantai dingin sesuai dengan jenis Vaksin Covid-19 yang digunakan atau sesuai dengan peraturan perundang-undangan, memiliki izin operasional fasilitas pelayanan kesehatan atau penetapan oleh menteri sesuai dengan peraturan perundang-undangan Pasal 21 (1) berbunyi : fasilitas pelayanan kesehatan sebagai mana dimaksud dalam pasal 16 dalam melaksanakan pelayanan vaksinasi Covid-19, membentuk Tim Pelaksana yang memiliki fungsi : pendaftaran/verifikasi, skrining (anamnesa), pemeriksaan fisik dan pemberian edukasi, serta persetujuan tindakan, penyiapan dan pemberian

vaksin Covid-19, melakukan observasi pasca vaksinasi Covid-19, pemberian tanda selesai vaksinasi Covid-19 dan pemberian sertifikat vaksinasi Covid-19, melakukan pencatatan dan input data hasil vaksinasi Covid-19, melakukan pengelolaan limbah medis, dan atau mengatur alur kelancaran pelayanan vaksinasi Covid-19.

Respon merupakan timbal balik dari apa yang dikomunikasikan terhadap khalayak yang terlihat dalam proses komunikasi. Proses komunikasi hanya akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terdapat unsur-unsur komunikasi didalamnya. Disamping hal tersebut respon individu itu pula tergantung pada dua faktor yaitu: faktor Internal: faktor yang ada dalam diri individu baik jasmani maupun rohani, faktor eksternal: faktor yang ada pada lingkungan. Dalam penelitian ini terlihat beragam respon dari setiap responden tentu respon tersebut juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut diatas.

Berfikir positif adalah merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri meskipun hal tersebut bukan merupakan hal yang mudah kita lakukan terutama disaat tertimpa suatu masalah atau musibah tentu tidak sedikit orang akan berfikir negatif seperti saat pandemi Covid-19 ini hingga pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 yang dilaksanakan dalam rangka memutus dan mencegah penularan virus Covid-19 sehingga dengan adanya fikiran negatif dapat memicu timbulnya rasa cemas, Khawatir dan tertekan, sehingga dengan berfikir positif maka akan menghilangkan hal yang buruk tersebut yang dapat membuat keadaan menjadi lebih nyaman, rileks dan bahagia. Berfikir positif dapat dilakukan dengan menerapkan tehnik yang dapat membantu untuk mengubah persepsi diantaranya: Lihat Sisi Baiknya, Biasakan Bersyukur, Berbicara hal positif pada diri sendiri, Lebih banyak tersenyum dan tertawa, Mengembangkan Optimisme, Berbuat Baik.

Sebagai orang yang berpendidikan tinggi tentu memiliki pengetahuan dan pengalam dalam hal mengelola fikiran dan perasaannya agar dapat berfikir positif terhadap sesuatu hal yang terjadi sehingga akan membuka cakrawala berfikir menjadi lebih baik pula termasuk dalam hal menilai respon atau adanya pandangan negatif tentang Vaksin Covid-19, sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan Responden memberikan penilaian atau respon dan tanggapan yang positif bahwa pandangan negatif terhadap vaksin Covid-19 terjadi karena kurangnya informasi dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dari Vaksin Covid-19 tersebut, ada juga yang menilai bahwa terlalu banyaknya Issu atau pandangan negatif terhadap vaksin Covid-19 sehingga membuat masyarakat merasa cemas dan takut akan hal-hal yang

kemungkinan dapat terjadi pada seseorang yang menerima Vaksin Covid-19 tersebut, meskipun demikian ada juga responden yang tidak memberikan respon pada masyarakat yang memiliki pandangan negatif terhadap Vaksin Covid-19. Semua pandangan dari petugas kesehatan tersebut mencerminkan pola fikir yang positif terhadap pandangan negatif tentang Vaksin Covid-19.

Sebagai warga negara yang baik dan memiliki pengetahuan yang tinggi maka selayaknya dapat memberikan dukungan terhadap pemerintah dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan dan kemaslahatan bersama termasuk dengan adanya keputusan pemerintah tentang pelaksanaan vaksinasi terhadap seluruh masyarakat Indonesia secara bertahap yang diawali dengan vaksinasi pada tenaga kesehatan dan masyarakat yang ada di garda terdepan. Pada hasil penelitian ini terlihat semua responden setuju terhadap adanya vaksinasi Covid-19 ini dan rata-rata responden telah mendapatkan vaksinasi kedua.

Salah satu upaya untuk memutus mata rantai penyakit Covid-19 adalah dengan dilakukannya Vaksinasi terhadap seluruh warga negara Indonesia untuk itu adanya motivasi yang kuat dari semua warga masyarakat sangat membantu dalam proses penanggulangan wabah penyakit Covid-19 salah satu yang ditunjukkan oleh petugas kesehatan khususnya Perawat di ruang IGD dan HD RSUD Labuang Baji Makassar semua responden memiliki motivasi yang tinggi dalam menyukseskan Vaksinasi Covid-19 terbukti mereka telah menjalani Vaksinasi kedua dan mendapatkan sertifikat.

Sebagai mana dalam pembahasan sebelumnya bahwa kita harus menanamkan pola fikir yang positif dalam diri kita agar dapat melahirkan ide-ide yang baru yang positif seperti halnya dalam menilai adanya efek samping yang di dengar atau dilihat akibat pemberian Vaksin Covid-19 sehingga kita dapat bertindak dengan cepat dan tepat bila kemungkinan buruk itu terjadi, dan Alhamdulillah semua responden mengatakan bahwa di RSUD Labuang Baji Vaksinasi Covid-19 terlaksana dengan baik tanpa adanya efek yang fatal bagi penerima Vaksin tersebut.

Pemberian Vaksin Covid-19 adalah merupakan hal yang baru yang harus dilaksanakan pada tenaga kesehatan sebagai penerima prioritas pertama dalam pemberian Vaksi Covid-19, sehingga wajar bila timbul respon yang berbeda-beda pada setiap orang karena hal itu dipengaruhi pula oleh kemampuan individu mengelola hati dan pemikirannya tentang vaksinasi Covid-19, dan seiring dengan adanya ilmu pengetahuan dan informasi yang cukup tentang Vaksin tersebut yang juga disertai dengan niat dan Do'a yang tulus sehingga

melahirkan keyakinan yang positif dalam diri yang akan mengurangi atau menghilangkan segala kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran tentang proses dan pelaksanaan serta respon setelah pemberian Vaksin Covid-19.

Semua obat termasuk vaksin Covid-19 yang dimasukkan kedalam tubuh tentu akan memberikan efek pada diri seseorang namun demikian ambang batas dari efek yang ditimbulkan telah diteliti dengan seksama melalui beberapa uji klinis sehingga akhirnya diperoleh hasil layak atau tidaknya di berikan pada seseorang, sehingga dalam pemberian Vaksin covid-19 ini pula sudah dinyatakan aman dan halal untuk dapat digunakan dalam melawan Virus Covid-19, dan bila timbul efek lokal dan sistemik seperti nyeri, pusing, kelelahan, myalgia, demam, bengkak, merah dan lain-lain, harus segera dilaporkan pada Tim Vaksinator agar dapat memberikan pengobatan dan pemberian *Health education* (HE) dengan baik kepada penerima Vaksin Covid-19.

Tindakan yang dapat dilakukan setelah pemberian Vaksin Covid-19 yaitu dengan mengikuti protap yang telah disampaikan oleh Tim Vaksinator, seperti sesaat setelah menerima suntikan Vaksin Covid-19 harus diobservasi terlebih dahulu sebelum meninggalkan tempat pelaksanaan Vaksinasi, meminum obat Paracetamol bila ada demam, myalgia, nyeri di area penyuntikan dan bila efek yang terjadi makin berat maka harus segera menghubungi Tim vaksinator atau ke pelayanan kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan lebih lanjut.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe bahwa respon kognitif : yaitu respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. Respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami oleh khalayak.

Dari 23 responden yang ada di ruang IGD dan 7 responden di ruang HD semuanya mengetahui tentang vaksin Covid-19, mereka memperoleh informasi dari media sosial bahwa telah ditemukan vaksin untuk dapat mencegah penularan Covid-19. Dan pelaksanaan vaksinasi akan diberikan pada seluruh warga negara Indonesia secara gratis dengan pelaksanaan secara bertahap yang akan diberikan pertama kali adalah kepada tenaga kesehatan, tenaga penunjang yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan, TNI/polri, dan petugas pelayanan publik.

Berdasarkan peraturan Menteri kesehatan No. 84/2020 tentang pelaksanaan Vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 mengatakan bahwa mereka yang berhak menerima Vaksin Covid-19 adalah : Tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan, TNI/polri, dan

petugas pelayanan publik lain, Tokoh Masyarakat/agama, pelaku perekonomian strategi, perangkat daerah kecamatan, perangkat desa, perangkat rukun tetangga/rukun warga, Guru/tenaga pendidik dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA, atau setingkat/ sederajat dengan perguruan Tinggi, Aparatur Kementerian/ lembaga aparatur organisasi perangkat pemerintah daerah dan anggota legislative, Masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi, Terakhir masyarakat sipil dan pelaku perekonomian lainnya.

Dan secara garis besarnya pelaksanaan vaksinasi Covi-19 akan dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu : Tahap I : akan dilaksanakan pada bulan Januari hingga April 2021 dengan sasaran : tenaga kesehatan, asisten tenaga kesehatan, tenaga penunjang serta mahasiswa yang sedang menjalankan pendidikan profesi kedokteran yang bekerja pada fasilitas pelayanan kesehatan, Tahap II masih dalam bulan Januari Hingga April 2021 dengan sasaran : petugas pelayanan publik yakni TNI, Polri, aparat hukum, dan petugas pelayanan publik lainnya yang meliputi petugas di bandara, pelabuhan, stasiun/terminal kemudian para pekerja di bidang perbankan, perusahaan listrik negara dan perusahaan daerah air minum serta petugas lain yang terlibat secara langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga kelompok usia lanjut yaitu 60 tahun ke atas, Tahap Ke III yang akan dilaksanakan pada bulan April 2021 hingga Maret 2022 dengan sasaran : Masyarakat rentan dari aspek geospasial, sosial dan ekonomi. Tahap IV : yang akan dilaksanakan pada bulan April 2021 hingga Maret 2022 dengan sasaran: masyarakat dengan pelaku perekonomian lainnya dengan pendekatan kluster sesuai dengan ketersediaan vaksin.

Menurut Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahwa pada dasarnya semua masyarakat Indonesia berhak menerima vaksin Corona yang diberikan oleh pemerintah secara gratis, hanya ada kriteria yang ditentukan yang dapat diberikan vaksin corona dan sesuai jenis vaksin corona tersebut seperti Vaksin sinovac tidak dapat diberikan kepada : Memiliki penyakit penyerta lebih satu, dan berdasarkan hasil scrining tidak dapat menerima vaksin, Mereka yang menderita autoimun, Mereka yang menderita penyakit kronis seperti kanker.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa semua warga Negara Indonesia dapat menerima Vaksin-Covid-19 namun secara bertahap harus memperhatikan beberapa kriteria dan menurut Perhimpunan dokter Spesialis Penyakit Dalam terbagi dua yaitu inklusi dan eksklusif.

Menurut SK Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK. 02.02/4/1/2021 di setiap tempat vaksinasi terdapat petugas yaitu : Petugas pendaftaran dan verifikasi :

memanggil penerima vaksin sesuai urutan kedatangan, kemudian memeriksa nomor tiket elektronik atau undangan vaksinasi dan kartu tanda kependudukan, petugas berkewajiban memverifikasi data calon penerima vaksin menggunakan aplikasi Pcar Vaksinasi, baik lewat komputer atau ponsel pintar maupun secara manual, Pemeriksaan kesehatan hingga vaksinasi

Menurut Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Penny K Lukito mengatakan bahwa ada beberapa efek samping yang ditemukan selama uji klinis vaksin Corona Sinovac yaitu: Efek Samping Lokal; nyeri, indurasi atau iritasi, kemerahan, pembengkakan. Efek Samping Sistemik : myalgia atau nyeri otot fatigue atau kelelahan, dan semua efek samping tersebut tidak berbahaya dan dapat pulih kembali. Berdasarkan ungkapan para responden juga terjadi seperti hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan kepada petugas kesehatan khususnya di ruang IGD dan Ruang HD umumnya mengalami efek samping yang ringan seperti Demam, pusing, keram-keram, nyeri pada daerah suntikan, sakit kepala, mengantuk, nyeri seluruh badan, pegal pada sebagian badan, kesemutan pada lengan kiri,, nafsu makan meningkat. Dan satu responden mengatakan Alhamdulillah sama sekali tidak merasakan efek samping.

Secara teori efek samping setelah vaksin Covid-10 seharusnya tidak lebih dari 48 jam dan seringkali mereda seiring berjalannya waktu, sehingga bila seseorang yang merasakan efek samping hingga sehari-hari setelah divaksin maka segeralah hubungi petugas vaksin atau konsultasi ke pelayanan kesehatan terdekat.

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada responden di RSUD Labuang Baji juga menunjukkan bahwa respon timbul berbeda-beda dari setiap responden yaitu : ada responden merasakan efek beberapa saat setelah vaksin sekitar 5, 15, 30 menit setelah diberikan vaksin dan ada juga yang merasakan sekitar 1-2 jam dan bahkan ada yang merasakan sekitar 1-2 hari setelah vaksin Covid-19.

Hasil penelitian pada responden di Ruang IGD dan HD RSUD Labuang Baji Makassar adalah terdapat 28 responden yang telah mengikuti vaksinasi lengkap dengan dua tahap dan terdapat satu responden yang baru mengikuti satu tahap

Berdasarkan SK Dirjen Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Nomor HK : 02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 maka berikut dosis dan frekuensi penyuntikan Vaksin Covid-19 yang diberikan kepada masyarakat Indonesia yaitu : Vaksin Sinovac : disuntikan sebanyak 2 kali dengan rentang jarak penyuntikan 14 hari sebesar 0,5 ml per dosis melalui

Intra muskuler, Vaksin Sinopharm : disuntikan sebanyak 2 kali dengan rentang jarak penyuntikan 21 hari sebesar 0,5 ml per dosis melalui Intra muskuler, Vaksin Astra Zeneca Vaksin : Sinovac disuntikan antara satu atau dua kali dengan rentang jarak penyuntikan 28 hari (bila dua suntikan) sebesar 0,5 ml per dosis melalui Intra muskuler, Vaksin novavax : disuntikan sebanyak 2 kali dengan rentang jarak penyuntikan 21 hari sebesar 0,5 ml per dosis melalui Intra muskuler, Vaksin Moderna : disuntikan sebanyak 2 kali dengan rentang jarak penyuntikan 28 hari sebesar 0,5 ml per dosis melalui Intra muskuler, Vaksin Pfizer/BioNTech : disuntikan sebanyak 2 kali dengan rentang jarak penyuntikan 28 hari sebesar 0,5 ml per dosis melalui Intra muskuler.

Respon yang dirasakan semua responden berbeda-beda baik pada saat vaksinasi pertama maupun vaksinasi ke dua, ada yang merasakan respon saat vaksinasi pertama tapi setelah vaksinasi kedua tidak merasakan efek ada juga yang mengatakan bahwa respon yang dirasakan pada vaksin pertama sama dengan respon yang dirasakan setelah vaksin ke dua.

Sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) bahwa setiap penerima vaksin akan melewati beberapa tahapan dalam proses vaksinasi Covid-19 termasuk adanya penjelasan dari vaksinator tentang kemungkinan efek yang akan dirasakan setelah vaksin Covid-19, menurut responden hal tersebut telah dilakukan oleh Vaksinator terhadap semua yang akan mendapatkan Vaksin Covid-19 tersebut yang dilaksanakan oleh Vaksinator di meja ke dua setelah seseorang dinyatakan dapat menerima Vaksin Covid-19 maka selanjutnya diberikan penjelasan tentang Tujuan, manfaat dan efek samping, usaha penanganan bila ada efek samping yang timbul.

Sama halnya dengan penjelasan terhadap efek samping Vaksin Covid-19 maka pemberian solusi pun harus diberikan oleh Vaksinator kepada semua yang akan menerima vaksin. Dan menurut responden hal tersebut telah ia dapatkan dari petugas vaksin Covid-19 atau Vaksinator yang bertugas di RSUD Labuang Baji Makassar

Semua penerima vaksin Covid-19 telah diberikan penjelasan tentang solusi yang akan dilakukan bila ada efek samping dari pemberian vaksin Covid-19. Dan hasil penelitian pada semua responden mengatakan bahwa mereka telah dijelaskan hal-hal yang harus dilakukan bila terjadi efek samping, termasuk diberikan nomor kontak yang harus dihubungi atau segera ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat bila ada efek yang lebih berat, dan Alhamdulillah semua penerima Vaksin Covid-19 mengatakan bahwa efek yang dirasakan masih dalam kategori ringan atau wajar

sebagai respon fisiologis tubuh terhadap Vaksin Covid-19 tersebut sehingga dapat hilang dengan sendirinya tanpa harus menjalani perawatan khusus setelah mendapatkan suntikan Vaksin Covid-19.

KESIMPULAN

Respon yang dirasakan Petugas Kesehatan sebelum pemberian Vaksin Covid-19 berbeda-beda. Ada responden merasa cemas, stress, tegang, ragu-ragu dan takut, akan tetapi setelah berupaya menenangkan diri, berfikir positif dan berupaya meyakinkan diri serta berdoa maka rasa takut, ragu, tegang, stres ataupun cemas itu berangsur-angsur hilang. Terdapat 3 responden yang merasa biasa saja saat sebelum menerima suntikan Vaksin Covid-19.

Adapun respon yang dirasakan responden setelah menerima Vaksin Covid-19 dosis I yaitu adanya rasa ngantuk, lapar, pusing, sakit kepala, nyeri, pegal, keram pada area suntikan, merasa cemas akan adanya efek samping dari vaksin Covid-19, dan terdapat satu responden yang tidak merasakan efek samping dari penyuntikan Vaksin Covid-19 tersebut. Pada vaksin dosis II, ada responden yang tidak merasakan efek samping yang

sama saat vaksin dosis I.

SARAN

Perlu adanya sosialisasi secara umum mengenai Vaksin Covid-19 sebelum dilakukan vaksinasi terhadap penerima vaksin agar masyarakat dapat mengontrol kecemasan, perasaan takut, perasaan ragu-ragu, tegang, serta stress sehingga pelaksanaan vaksinasi berjalan dengan lancar. Melakukan relaksasi nafas dalam terhadap calon penerima vaksin merupakan salah satu cara mengurangi ketegangan yang dirasakan penerima vaksin saat akan dilakukan vaksinasi.

Diperlukan adanya sosialisasi mengenai efek Vaksin Covid-19 agar masyarakat nantinya tidak akan cemas saat merasakan adanya efek samping setelah pemberian Vaksin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktur RSUD Labuang Baji Makassar beserta Staff sebagai tempat penelitian dan Rektor, Dekan FKIK serta Ketua Program Studi DIII Keperawatan Unismuh Makassar atas ijin dan support terhadap penulis selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Australian Government Departemen of Health. (2020). *Corona Virus*. (Diakses pada 26 Mei 2020. <https://www.health.gov.au/news/health-alerts/novel-coronavirus-2019-ncov-health-alert>)
- CDC. (2020). *Corona Virus 2019*. (Diakses pada 26 Mei 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/downloads/2019-ncov-factsheet.pdf>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus*. (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020. Available from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). (Diakses, 21 Februari 2021. <http://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>)
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI). (2020). *Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020. Available from https://www.persi.or.id/images/2020/data/buku_pneumonia_covid19.pdf)
- WebMD. (2020). Lung Corona Virus. (Diakses pada 26 Mei 2020. <https://www.webmd.com/lung/coronavirus##1>)
- WHO. (2020). *Corona Virus*. (Diakses pada 26 Mei 2020. <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>)
- World Health Organization (2020). *Coronavirus*. (Diakses pada tanggal 2 Juni 2020. Available from : <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>)
- Yuliana (2020). Fakultas kedokteran universitas lampung. *Coronavirus Diseases (COVID-19)*. Bandar lampung :
- Zulfikar (2020). *Collaboration Strategy Of University And Students In Maintaining Consistency Of Quality of Teaching During The Covid 19 Pandemic*